

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bangkitan perjalanan pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah RS Panti rapih, RSUD Wates, dan RSUD Sleman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa hasil yaitu :

1. Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan perjalanan yaitu jumlah poliklinik sebagai  $X_2$  dan jumlah paramedic sebagai  $X_4$  dari empat parameter yang digunakan yaitu jumlah tempat tidur sebagai  $X_1$ , jumlah poliklinik sebagai  $X_2$ , luas bangunan sebagai  $X_3$ , dan jumlah paramedic sebagai  $X_4$ .

2. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Asumsi Klasik Bangkitan Perjalanan

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi bangkitan perjalanan sehingga didapatkan hasil:

- a) Uji normalitas terpenuhi dengan nilai signifikansi untuk variabel kendaraan keluar, jumlah tempat tidur, jumlah poliklinik, luas bangunan, dan jumlah paramedis berturut-turut adalah 0,911, 0,835, 0,766, 0,916, 0,999.
    - b) Uji multikolinearitas terpenuhi dengan nilai *Value Inflation Factor* ( *VIF* ) variabel jumlah poliklinik dan variabel jumlah paramedis berturut- turut adalah 1,008 dan 1,008.
    - c) Uji autokorelasi tidak masuk dalam klasifikasi dengan angka *Durbin-Watson* adalah 0,246. Uji autokorelasi tidak masuk dalam klasifikasi karena tabel *Durbin-Watson* menggunakan sampel  $\geq 6$ , sedangkan penulis hanya menggunakan tiga sampel.

d) Uji heteroskedastisitas tidak masuk dalam klasifikasi karena sampel yang digunakan dalam analisis sangat sedikit.

2) Uji Asumsi Klasik Tarikan Perjalanan

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi tarikan perjalanan sehingga didapatkan hasil:

a) Uji normalitas terpenuhi dengan nilai signifikansi untuk variabel kendaraan masuk, jumlah tempat tidur, jumlah poliklinik, luas bangunan, dan jumlah paramedis berturut-turut adalah 0,873, 0,835, 0,766, 0,916, 0,999.

b) Uji multikolinearitas terpenuhi dengan nilai *Value Inflation Factor* variabel jumlah poliklinik dan jumlah paramedis berturut-turut adalah 1,008 dan 1,008.

c) Uji autokorelasi tidak masuk dalam klasifikasi dengan angka *Durbin-Watson* adalah 0,246. Uji autokorelasi tidak masuk dalam klasifikasi karena tabel *Durbin-Watson* menggunakan sampel  $\geq 6$ , sedangkan penulis hanya menggunakan tiga sampel saja.

d) Uji heteroskedastisitas tidak masuk dalam klasifikasi karena sampel yang digunakan dalam penelitian sangat sedikit.

3. Hasil Analisis Regresi

1) Hasil Analisis Bangkitan Perjalanan

Hasil analisis pada penelitian ini memperoleh model regresi  $Y = -1.444,931 + 115,939 X_2 - 0,390X_4$  dengan variabel bebas jumlah poliklinik sebagai  $X_2$  dan jumlah paramedis sebagai  $X_4$  dan variabel terikat jumlah kendaraan keluar sebagai  $Y$ . Model tersebut memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1.

2) Hasil Analisis Tarikan Perjalanan

Hasil analisis pada penelitian ini memperoleh model regresi  $Y = -906,420 + 82,891 X_2 + -0,488 X_4$  dengan variabel bebas jumlah poliklinik sebagai  $X_2$  dan jumlah paramedis sebagai  $X_4$  dan variabel terikat jumlah

kendaraan masuk sebagai Y. Model tersebut memiliki koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 1.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat diberikan adalah untuk melakukan penelitian lanjutan. Penelitian ini masih belum sempurna, dikarenakan model regresi masih belum memenuhi beberapa uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta belum memunculkan hasil analisis anova sehingga diharapkan ada penelitian-penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel  $\geq 6$  sehingga sebaran data lebih variatif. Penelitian serupa dapat digunakan untuk meramalkan beberapa tata guna lahan yang vital sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam, karena di beberapa ruas jalan Daerah Istimewa Yogyakarta sudah mulai padat kendaraan dan menimbulkan kemacetan dikarenakan perubahan tata guna lahan. Oleh karena itu diperlukan perencanaan transportasi yang matang, salah satu cara untuk menganalisisnya yaitu menggunakan pemodelan bangkitan dan tarikan perjalanan.